

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Sociodrama terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik dalam Menaati Peraturan Sekolah

Nurul Atieka¹, Achmad Irfan Muzni², Umi Ainun Utari³

Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: n.atieka@gmail.com¹, irf2007@gmail.com², umiaainunutariysudirman2824@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sociodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian sebanyak 55 peserta didik dengan sampel penelitian berjumlah 10 peserta didik. Instrumen dalam pengambilan data menggunakan metode kuesioner model *skala likert*. Analisis data yang digunakan yaitu uji t. Hasil perhitungan data diperoleh $t_{hitung} = 8,1443$ sedangkan $t_{tabel} = 1,83311$ dari signifikan (α) sebesar 0,05. Selain itu diketahui bahwa terjadi peningkatan Skor pre-test diperoleh rata-rata 68,2 yang masuk dalam kategori mutu sedang, sedangkan skor post-test diperoleh rata-rata sebesar 86,9 yang masuk pada kategori mutu cukup tinggi dengan selisih skor pre-test dan post-test 18,7. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sociodrama berpengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Perilaku Disiplin

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services using sociodrama techniques on the disciplinary behavior of students in obeying school rules. The method used is a quantitative experimental One Group Pretest-Posttest Design. The research population was 55 students with a research sample of 10 students. Instrument in data collection using the Likert scale model questionnaire method. Analysis of the data used is the t-test. The results of the calculation of the data obtained t count = 8.1443 while t table = 1.83311 of the significant (α) of 0.05. In addition, it is known that an increase in the pre-test score obtained an average of 68.2 which is included in the medium quality category, while the post-test score obtained an average of 86.9 which is included in the fairly high quality category with the difference between the pre-test scores. and post-test 18.7. This shows that group guidance services using sociodrama techniques affect the disciplinary behavior of students in obeying school rules.

Keywords: Group Guidance, Discipline Behavior.

PENDAHULUAN

Disiplin mempunyai peranan penting yang besar dalam upaya meningkatkan pendidikan. Tanpa disiplin yang baik akan sulit meningkatkan kualitas pendidikan. Nursisto menyatakan bahwa “disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban” (Nurlaila : 2017). Sedangkan menurut Salahudin & Irwanto (2014) menyatakan “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.

Perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.



Peraturan sekolah dibuat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengontrol diri dan bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah. Untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar, maka perilaku yang dianggap mendukung proses belajar mengajar dianggap masalah kedisiplinan termasuk kedisiplinan menaati tata tertib.

Namun, kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah terutama dalam menaati peraturan sekolah seperti, terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak memakai atribut sesuai tata tertib. Jika tidak mendapatkan penanganan yang optimal, terhadap perilaku disiplin yang rendah pada peserta didik akan memberi dampak negatif pada diri individu tersebut maupun sekolah.

Perilaku disiplin dipengaruhi oleh empat faktor dominan (Tu'u, 2004), yaitu “kesadaran diri, pengikut dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman”. Dari keempat faktor tersebut dapat dipahami bahwa alat pendidikan sebagai salah satu faktornya dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan disiplin peserta didik. Alat pendidikan yang dimaksudkan adalah guru bimbingan dan konseling dengan berbagai layanannya.

Dalam hal ini, yang perlu dikembangkan yaitu perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Oleh sebab itu, salah satu bentuk pembinaan terhadap sikap dan perilaku disiplin adalah melalui pendidikan di sekolah seperti mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2012) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. “Dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan” (Tohirin, 2014). Bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, perasaan serta sikap yang mendorong terbentuknya perilaku yang lebih efektif melalui bimbingan kelompok. Menurut Luddin (2010), “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar”. Sedangkan Gibson (2016) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi”.

Teknik yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah tersebut ialah menggunakan teknik sosiodrama. “Teknik sosiodrama merupakan permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia” (Nugraha, 2019).

Penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dipilih karena permasalahan yang ada berkaitan dengan masalah sosial, juga berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu masalah

perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Sedangkan tujuan sosiodrama menurut Sudjana (Nisrina, 2020) adalah” agar siswa dapat belajar bertanggung jawab, siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat mengambil keputusan, merangsang kelompok untuk memecahkan masalah”. Maka teknik ini dapat digunakan melatih peserta didik untuk menyusun pikirannya sendiri dengan teratur, melatih keberanian serta menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil keputusan secara tepat dalam menaati peraturan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2015:107) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dengan mengendalikan sekurang-kurangnya satu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian eksperimen dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *treatment* yang diberikan terhadap kecemasan komunikasi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Sample Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 10 peserta didik. Berikut data sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Kelas
1	AMS	VIII A
2	AN	VIII A
3	ANN	VIII A
4	ADA	VIII A
5	DNA	VIII A
6	EDA	VIII B
7	FD	VIII B
8	FNF	VIII B
9	IR	VIII B
10	K	VIII B

2. Pemaparan Data Pre-Test

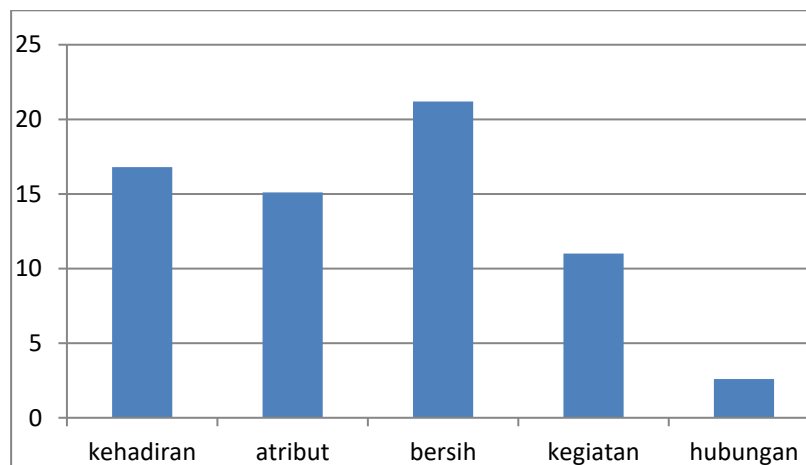
Data hasil analisis eksperimen yang menggunakan *pre-test post-test one group design* ini berupa data yang didapat dari sebelum pelaksanaan *treatment* dan data yang didapat setelah pelaksanaan *treatment*. *Pre-test* bertujuan untuk memperoleh gambaran awal keadaan peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* dilakukan menggunakan angket perilaku disiplin. hasil *pre-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran awal keadaan peserta didik yang mengalami

kurangnya perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Hasil analisa dari data *pre- test* adalah pada indikator kehadiran dengan rata-rata 17,0, penggunaan atribut 15,1, kebersihan 21,2, kegiatan 11, hubungan antar persun 2,6. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa perilaku disiplin peserta didik sedang. Hasil pre-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pre-test Perilaku Disiplin dalam Menaati Peraturan Sekolah

No	Responden	Kehadiran	penggunaan atribut	kebersihan	kegiatan	Hubungan antar persun	Jumlah	Kategori Mutu
1	AMS	16	18	21	8	2	67	Sedang
2	AN	12	13	19	18	2	64	Sedang
3	ANN	12	17	22	16	2	69	Sedang
4	ADA	19	10	22	9	4	64	Sedang
5	DNA	11	15	25	10	3	64	Sedang
6	EDA	28	9	16	10	2	65	Sedang
7	FD	17	16	23	10	2	68	Sedang
8	FNF	19	18	22	10	2	71	Sedang
9	IR	22	18	17	9	3	69	Sedang
10	K	12	17	25	10	4	68	Sedang
n=10	JUMLAH	170	151	212	110	26	669	Sedang
Rata-rata		17,0	15,1	21,2	11,0	2,6	66,9	

disiplin dalam menaati peraturan sekolah yaitu 66,9 yang menunjukkan bahwa perilaku disiplin peserta didik masuk pada kategori mutu sedang. Penyebaran kategori disiplin dalam menaati peraturan sekolah peserta didik pada *pre-test* disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Grafik 1. Penyebaran Hasil Pre-test Per-Aspek

Berdasarkan grafik tersebut, perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah peserta didik dapat dilihat dari masing-masing aspek. Skor rata-rata pada aspek kehadiran yaitu 17,0 aspek penggunaan atribut dengan rata-rata 15,1 aspek kebersihan dengan rata-rata 21,2, aspek kegiatan dengan rata-rata 11,0 dan aspek hubungan antar persun rata-rata 2,6. Data ini menunjukkan bahwa



skor rata-rata peserta didik pada masing-masing aspek sedang. Hal ini dibuktikan dengan dijumlahkannya skor rata-rata per-aspek yaitu 66,9 masuk pada kategori mutu sedang.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Sosiodrama Terhadap perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah

Permasalahan peserta didik terkait kurangnya perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah di entaskan dengan peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik kehadiran, penggunaan atribut, kebersihan, kegiatan, dan hubungan antar persun.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan tujuan agar peserta didik yang mengalami kurangnya kemampuan dalam perilaku disiplin dapat terselesaikan dengan baik. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan layanan ke-1

Pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada Senin, 15 maret 2021 dengan materi kehadiran dan penggunaan atribut tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini pemimpin kelompok menyapa anggota kelompok dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada anggota kelompok, mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kemudian mempersilahkan perwakilan anggota kelompok untuk memimpin doa, kegiatan diawali dengan doa supaya berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Setelah itu pemimpin kelompok memperkenalkan diri secara terbuka dan menjelaskan peranannya dalam layanan bimbingan kelompok, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan umum yang ingin dicapai, serta langkah yang akan ditempuh selama melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Menjelaskan terkait sosiodrama dan membentuk kelompok untuk melaksanakan sosiodrama.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan kegiatan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan inti dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya tentang kegiatan bimbingan kelompok. Apabila semua anggota kelompok sudah siap dan tidak terdapat pertanyaan maka kegiatan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3) Tahap Kegiatan

Kegiatan ini peneliti mengawali dengan memberikan umpan balik kepada peserta layanan untuk mengetahui pengetahuan sementara yang dimiliki anggota kelompok terkait



topik yang akan dibahas Pemimpin kelompok menanyakan, “Siapa yang mengetahui apa manfaat datang dan pulang sekolah tepat waktu?” Ayu menjawab, “Dengan datang dan pulang tepat waktu kita bisa melatih diri untuk disiplin Bu.” Farhan menambahkan jawaban dari Ayu, “Selain disiplin manfaat datang tepat waktu membuat kita tidak mengganggu jam belajar teman-teman yang dikelas Bu karena biasanya saat datang terlambat akan mengganggu teman-teman yang sedang belajar.” Pemimpin kelompok memberikan tanggapan baik kepada peserta kemudian melanjutkan ke tahap inti yaitu memilih siswa yang ditunjuk untuk memainkan sosiodrama. Dalam kegiatan ini sosiodrama dimainkan dengan 6 orang peserta didik yang masing-masing pemain memiliki peran Ana, Tika, Nia (sebagai peserta didik), Pak Ari (sebagai guru matematika), Ibu Arin dan Pak Ilham (pemeran pembantu sebagai guru BK). Sosiodrama dimainkan dengan pembahasan terkait topik kehadiran dan penggunaan atribut dengan alur drama Ana dan Nia yang bertemu di pagi hari dan saling menyapa. Ana menanyakan jam berapa dan sembari mengeluhkan kalau dia sangat buru-buru. Nia menjawab lalu berbincang terkait Razia atribut yang akan dilakukan guru-guru disekolah. Nia menegur Ana dan mengingatkan kenapa dia tidak memakai dasi tapi Ana tidak memperdulikan dan menjawab dengan ketus. Sampai proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung Bu Arin dan Pak Ilham melakukan razia perlengkapan atribut, akhir dari permainan sosiodrama ini yaitu Ana meminta maaf karena tidak mendengarkan teguran Nia dan berjanji akan merubah kebiasaan buruknya.

Setelah sosiodrama selesai pemimpin kelompok kembali memberikan umpan balik dengan menanyakan “Bagaimana tadi, apa yang kalian pahami dari cerita itu?” Kurnia Menjawab “Ana tidak disiplin dengan tidak memakai dasi Bu” yang lain bagaimana sepakat dengan jawaban Kurnia? Diah menjawab “ Sepakat Bu, menurut saya Ana juga tidak disiplin kehadiran Bu dari awal berangkat sekolah saja sudah terburu-buru”. Dari jawaban-jawaban peserta didik pemimpin kelompok memberikan penilaian positif, lalu melanjutkan dengan memberikan layanan yang belum diberikan pada kegiatan bimbingan kelompok dengan topik kehadiran dan penggunaan atribut dengan pembahasan materi di dalamnya yaitu pembahasan tentang presensi dan absensi, kewajiban siswa, manfaat datang ke sekolah tepat waktu. Sedangkan pembahasan mengenai penggunaan atribut sendiri yaitu manfaat dan pentingnya atribut sekolah.

4. Pemaparan Data *Post-test*

Setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, peneliti memberikan post-test kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui adakah peningkatan

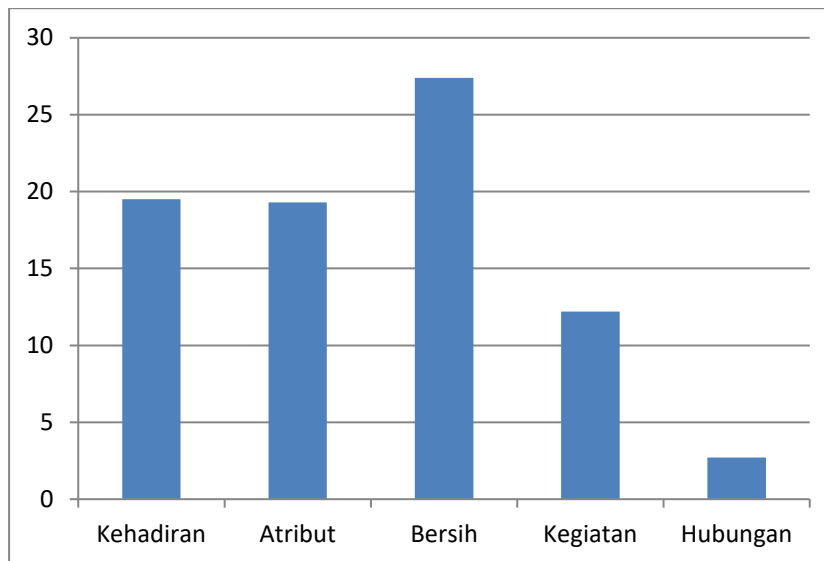
perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah peserta didik. Hasil *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil *Post-test* Perilaku Disiplin dalam Menaati Peraturan Sekolah

No	Responden	Kehadiran	Penggunaan atribut	Kebersihan	Kegiatan	Hubungan antar persun	Jumlah	Kategori Mutu
1	AMS	12	25	27	14	3	80	Tinggi
2	AN	25	21	27	14	2	88	Tinggi
3	ANN	12	13	29	14	2	76	Tinggi
4	ADA	19	13	28	13	4	80	Tinggi
5	DNA	23	26	27	8	3	87	Tinggi
6	EDA	28	18	25	16	2	80	Tinggi
7	FD	23	19	29	7	2	78	Tinggi
8	FNF	19	20	26	15	2	82	Tinggi
9	IR	22	20	28	7	3	81	Tinggi
10	K	12	18	28	14	4	79	Tinggi
N =10		195	193	274	121	27	810	Tinggi
Rata-rata		19,5	19,3	27,4	12,2	2,7	81,0	

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dilaksanakan, peneliti mendapatkan data *post-test* perilaku disiplin peserta didik pada masing-masing aspek. Skor rata-rata pada aspek kehadiran yaitu 19,5, aspek penggunaan atribut rata-rata 19,3, aspek kebersihan dengan rata-rata 27,4, aspek kegiatan dengan rata-rata 12,2, dan aspek hubungan antar person dengan rata-rata 2,7. Data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari *pre-test* dengan rata-rata 66,9 ke *post-test* dengan rata-rata 81,0.

Selanjutnya skor tertinggi pada *post-test* diperoleh peserta didik AN dengan nilai 88 masuk kategori tinggi dan skor terendah diperoleh oleh peserta didik ANN dengan skor 76. Hasil *post-test* perilaku disiplin peserta didik pada masing-masing aspek dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 2. Post-test Perilaku Disiplin

5. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah mengetahui hasil pre-test dan post-test, peneliti mendapatkan hasil perbandingan dari kedua data tersebut. Berikut ini hasil perbandingan pre-test dan pos-test yang disajikan dalam bentuk tabel:

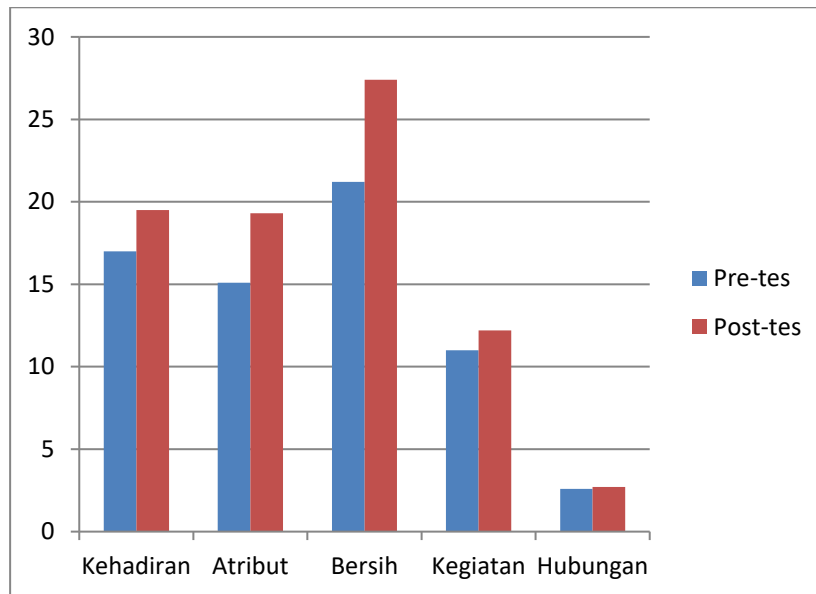
Tabel 5. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Responden	Hasil Pre-test	Hasil Post-test	Gain (d) Pre-test dan Post-test
1	AMS	67	80	13
2	AN	64	88	24
3	ANN	69	76	7
4	ADA	64	80	16
5	DNA	64	87	23
6	EDA	65	80	15
7	FD	68	78	10
8	FNF	71	82	11
9	IR	69	81	12
10	K	68	79	11
n=10		669	810	142
Rata-rata		66,9	81,0	14,2

Hasil *pre-test* dan *post-test* di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah pada peserta didik.

6. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, dalam penelitian ini menggunakan uji t. Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 yang juga disebut sebagai taraf arti atau taraf nyata. Kriteria pengujian H_0 tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji beda diperoleh $t_{hitung} = 8,1443 > 1,83311$ dari signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 10-1 = 9$), dengan demikian H_0 ditolak. Maka, ada pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah peserta didik.



Grafik 3. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Grafik 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing aspek. Pada aspek kehadiran didapatkan skor rata-rata *pre-test* 17,0 dan pada *post-test* memiliki kenaikan 2,5 menjadi 19,5. Aspek penggunaan atribut diperoleh skor rata-rata *pre-test* 15,1 dan *post-test* memiliki kenaikan 4,2 menjadi 19,3. Aspek kebersihan diperoleh skor rata-rata *pre-test* 21,2 dan *post-test* 27,4 yang memiliki kenaikan 6,2. Aspek kegiatan diperoleh skor rata-rata *pre-test* 11,0 dan *post-test* menjadi 12,2 memiliki kenaikan 1,2. Aspek hubungan antar persun diperoleh skor rata-rata *pre-test* 2,6 dan *post-test* memiliki kenaikan 0,1 menjadi 2,7.

Selanjutnya perbedaan skor peserta didik dapat dilihat dari jumlah skor *pre-test* dan *post-test*. Skor *pre-test* diperoleh rata-rata 66,9 yang masuk dalam kategori mutu sedang, sedangkan skor *post-test* diperoleh rata-rata sebesar 81,0 yang masuk pada kategori mutu tinggi dengan selisih skor 14,1.

B. Pembahasan Hasil Penelitian



Peningkatan perilaku disiplin peserta didik dapat dilihat dari hasil rata-rata *post-test* yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

Layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh besar terhadap perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah peserta didik, salah satunya adalah peserta didik mampu menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan analisis data didapatkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah dengan perolehan $t_{hitung} = 8,1443$ sedangkan $t_{tabel} = 1,83311$ dari signifikan (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 10-1 = 9$).

Perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah yang dipengaruhi bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama adalah aspek kehadiran didapatkan skor rata-rata pre-test 17,0 dan pada post-test memiliki kenaikan 2,5 menjadi 19,5. Aspek penggunaan atribut diperoleh skor rata-rata pre-test 15,1 dan post-test memiliki kenaikan 4,2 menjadi 19,3, Aspek kebersihan diperoleh skor rata-rata pre-test 21,2 dan post-test 27,4 yang memiliki kenaikan 6,2, Aspek kegiatan diperoleh skor rata-rata pre-test 11,0 dan post-test menjadi 12,2 memiliki kenaikan 1,2 dan Aspek hubungan antar persun diperoleh skor rata-rata pre-test 2,6 dan post-test memiliki kenaikan 0.1 menjadi 2,7.

Selanjutnya perbedaan skor peserta didik dapat dilihat dari jumlah menunjukkan bahwa perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah mengalami peningkatan yang signifikan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sanjaya (Rama, Sultani, & Anisah, 2019) bahwa “sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya”. Hal itu menunjukkan bahwa Teknik sosiodrama dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} = 8,1143$ sedangkan $t_{tabel} = 1,83311$ dari signifikan (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 10-1 = 9$). Hasil pengujian tersebut berarti ada pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah.

Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku disiplin dari beberapa aspek. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari hasil *pretest* dengan skor *pre-test*



diperoleh rata-rata 66,9 yang masuk dalam kategori mutu sedang, sedangkan skor post-test diperoleh rata-rata sebesar 81,0 yang masuk pada kategori mutu cukup tinggi dengan selisih skor pre-test dan post-test yaitu 14,1. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila pemberian layanan bimbingan kelompok ditingkatkan dan dioptimalkan, maka perilaku disiplin peserta didik akan meningkat dan menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik sosiodrama sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah.
2. Bagi peserta didik sebaiknya lebih aktif untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling agar permasalahan peserta didik dapat teratasi dan tidak mengalami hambatan dalam perilaku disiplin.
3. Bagi sekolah sebaiknya pihak sekolah lebih memfasilitasi sarana dan prasarana agar tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu kegiatan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap perilaku disiplin dapat menggunakan teknik lain untuk mengatasi masalah kurangnya perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, Robert L dan Marianne H. Michell. 2016. *Bimbingan dan Konseling Edisi Ke Tujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Nisrina, K. (2020). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prasangka Sosial pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 3(4).
- Nugraha, A. B., & Ajie, G. R. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kontrol Diri. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 408-414.
- Nurlaila. 2017. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Kendari*. Jurnal Bening. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Halu Oleo.



Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Pendukung Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Rama, R., Sultani, S., & Anisah, L. (2019). Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Martapura. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 91-94.

Salahudin, Anas dan Irwanto. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2014. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Displin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.